



Pengembangan Modul Pembelajaran Digital Berbasis Model Sq3r pada Materi Teks Narasi terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN Tanjung Jati 2

Najwa Salma Khoirun Nisa^{1*}, Conny Dian Sumadi¹

¹ Universitas Trunodjoyo Madura, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Bangkalan, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i3.2619>

Article Info:

Received : 19 Juni 2026
Revised : 27 Juni 2026
Accepted : 21 Juli 2026
Published : 30 Juli 2026

Correspondence:

Najwa Salma Khoirun Nisa

Phone: +6285292368837

Abstract: Learning materials used in elementary schools are still primarily limited to printed textbooks and have not been systematically designed to support the stages of reading comprehension. As a result, many fifth-grade students continue to experience difficulties in understanding texts, identifying explicit information, and drawing conclusions from reading passages. This research and development aims to determine the validity, practicality, and effectiveness of the digital learning module based on the SQ3R model on narrative text material towards the reading comprehension ability of fifth-grade students of SDN Tanjung Jati 2. This study uses the Plomp development model which consists of three stages, namely preliminary research, development phase, and assessment phase. The research subjects include material experts, learning design experts, and teaching material experts as validators. Individual tests were conducted on 3 sixth-grade students, small group tests on 6 sixth-grade students, and field tests on 19 fifth-grade students. The results of the study showed that the developed module met the criteria of validity, practicality, and effectiveness. The validity of the product was shown by the validation results of material experts at 82%, learning design experts at 97%, and teaching material experts at 96%. The practicality of the product was shown through observations of teacher activities at 96.65% and student activities at 92.05%. The effectiveness of the product was shown by classical learning completeness at 94.73%. Thus, the digital learning module based on the SQ3R model is declared valid, practical, and effective for use in learning Indonesian in elementary schools.

Keywords: Digital Learning Module; Research and Development; SQ3R.

Citation: Nisa, N. S. K., & Sumadi, C. D. (2026). Pengembangan Modul Pembelajaran Digital Berbasis Model Sq3r pada Materi Teks Narasi terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN Tanjung Jati 2. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(3), 4611–4616. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i3.2619>

Pendahuluan

Kurikulum Merdeka merupakan sistem pembelajaran yang fleksibel dan berpusat pada peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan karakteristiknya. Implementasi Kurikulum Merdeka diharapkan mampu meningkatkan kemampuan literasi peserta didik di sekolah dasar (Masrurah, Rahmawati, & Ghufro, 2024). Salah satu kemampuan literasi yang penting untuk dikembangkan adalah membaca pemahaman karena keterampilan ini menjadi dasar bagi peserta didik dalam

memperoleh informasi dan membangun pengetahuan. Membaca pemahaman merupakan kemampuan memahami makna dan informasi yang terkandung dalam suatu bacaan (Mustadi *et al.*, 2022). Kemampuan ini termasuk keterampilan esensial karena hampir seluruh mata pelajaran memerlukan aktivitas membaca untuk memperoleh dan mengolah informasi (Navida, Rasiman, Prasetyowati, & Nuriafuri, 2023). Peserta didik yang memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik cenderung lebih mudah memahami materi

pembelajaran dan mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan.

Namun, kemampuan membaca pemahaman peserta didik di Indonesia masih tergolong rendah. Hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022 menunjukkan bahwa Indonesia memperoleh skor membaca sebesar 359 dan berada pada peringkat ke-69 dari 81 negara peserta (Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman masih menjadi tantangan dalam dunia pendidikan dan memerlukan upaya perbaikan sejak jenjang sekolah dasar.

Permasalahan serupa juga ditemukan pada peserta didik kelas V SDN Tanjung Jati 2. Hasil observasi, wawancara, angket, dan tes diagnostik menunjukkan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan memahami isi bacaan, menjawab pertanyaan berdasarkan teks, menyimpulkan informasi, serta menceritakan kembali isi bacaan. Selain itu, pembelajaran masih didominasi penggunaan buku paket dan metode ceramah sehingga peserta didik kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, peserta didik menunjukkan ketertarikan terhadap bahan ajar digital yang dilengkapi gambar dan aktivitas interaktif.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah pengembangan modul pembelajaran digital berbasis model SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*). Model SQ3R merupakan strategi membaca yang membimbing peserta didik melalui tahapan membaca secara sistematis, mulai dari membangun pengetahuan awal, menyusun pertanyaan, membaca, menceritakan kembali, hingga meninjau ulang materi yang telah dibaca (Hasibuan, Harahap, & Nasution, 2022). Selain itu, modul pembelajaran digital memiliki keunggulan karena dapat menyajikan materi secara interaktif melalui perpaduan teks, gambar, dan aktivitas pembelajaran yang menarik sehingga mendukung pembelajaran mandiri peserta didik (Azkiya, Tamrin, Yuza, & Madona, 2022).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model SQ3R dan media pembelajaran berbasis SQ3R mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik sekolah dasar. Amikratunnisyah dan Fatonah (2023) mengembangkan modul pembelajaran berbasis SQ3R untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik sekolah dasar. Selanjutnya, Rakhmawati et al. (2025) mengembangkan *e-book* interaktif berbasis strategi SQ3R yang valid, praktis, dan efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Muawwanah et al. (2025) juga mengembangkan multimedia interaktif berbasis SQ3R

yang efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman. **Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengembangkan modul pembelajaran digital berbasis model SQ3R pada materi teks narasi untuk peserta didik kelas V sekolah dasar masih terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada pengembangan media pembelajaran yang berbeda atau penerapan model SQ3R tanpa mengembangkan modul pembelajaran digital pada materi teks narasi. Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan modul pembelajaran digital berbasis model SQ3R yang dirancang khusus untuk materi teks narasi dengan memfasilitasi setiap tahapan SQ3R secara sistematis guna meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada pengembangan modul pembelajaran digital berbasis model SQ3R pada materi teks narasi terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V SDN Tanjung Jati 2. Penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk: (1) mengetahui kevalidan modul pembelajaran digital berbasis model SQ3R pada materi teks narasi untuk kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V SDN Tanjung Jati 2 ditinjau dari validasi ahli; (2) mengetahui kepraktisan modul pembelajaran digital berbasis model SQ3R pada materi teks narasi untuk kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V SDN Tanjung Jati 2 ditinjau dari aktivitas guru dan aktivitas peserta didik; dan (3) mengetahui keefektifan modul pembelajaran digital berbasis model SQ3R pada materi teks narasi untuk kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V SDN Tanjung Jati 2 ditinjau dari hasil belajar peserta didik.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (*Research and Development/R&D*) yang bertujuan menghasilkan modul pembelajaran digital berbasis model SQ3R pada materi teks narasi untuk kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V SDN Tanjung Jati 2. Penelitian menggunakan model pengembangan Plomp yang terdiri atas tiga tahap, yaitu *preliminary research*, *prototyping phase*, dan *assessment phase* (Akker, Bannan, Kelly, Nieveen, & Plomp, 2013). Tahap *preliminary research* meliputi analisis kurikulum, analisis karakteristik peserta didik, dan analisis materi. Tahap *prototyping phase* meliputi *self-evaluation*, *expert review*, *one-to-one evaluation*, *small group evaluation*, dan *field test*. Selanjutnya, pada tahap *assessment phase* dilakukan evaluasi sumatif untuk mengetahui keefektifan produk.

Subjek penelitian meliputi tiga validator yang terdiri atas ahli materi, ahli desain pembelajaran, dan ahli bahan ajar. Uji perorangan (*one-to-one evaluation*)

melibatkan tiga peserta didik kelas VI, uji kelompok kecil (*small group evaluation*) melibatkan enam peserta didik kelas VI, sedangkan uji lapangan (*field test*) dan tahap penilaian (*assessment phase*) melibatkan seluruh peserta didik kelas V SDN Tanjung Jati 2 yang berjumlah 19 orang dengan menggunakan teknik sampling total (Sugiyono, 2019).

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, angket, tes, dan dokumentasi. Instrumen penelitian terdiri atas lembar wawancara, lembar observasi, angket kebutuhan peserta didik, angket validasi ahli, angket respons peserta didik, angket keterbacaan produk, serta tes hasil belajar membaca pemahaman. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif untuk menentukan tingkat kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan modul pembelajaran digital berbasis model SQ3R yang dikembangkan.

Hasil dan Diskusi

Tahap Preliminary Research

Pada tahap ini dilakukan analisis awal sebagai landasan pengembangan produk. Tahap *Preliminary Research* dalam pengembangan modul pembelajaran digital berbasis model SQ3R terhadap kemampuan membaca pemahaman kelas V SDN Tanjung Jati 2 mencakup analisis kurikulum, analisis karakteristik peserta didik, dan analisis materi. Tahapan-tahapan tersebut diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Tahap *Preliminary Research*

Aspek	Temuan
Analisis kurikulum	Pembelajaran telah menerapkan Kurikulum Merdeka, tetapi kegiatan membaca belum dilakukan secara sistematis.
Analisis karakteristik peserta didik	Peserta didik mengalami kesulitan memahami bacaan dan lebih tertarik pada bahan ajar digital yang dilengkapi gambar. Selain itu, nilai rata-rata membaca pemahaman sebesar 57,63 dan hanya 3 dari 19 peserta didik mencapai KKTP
Analisis materi	Materi teks narasi dipilih karena memuat aktivitas membaca yang berorientasi pada pemahaman bacaan.

Hasil analisis tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan Kurikulum Merdeka dan kondisi pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, diperlukan bahan ajar yang mampu memfasilitasi kegiatan membaca secara bertahap, menarik, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

Kondisi ini menjadi dasar pengembangan modul pembelajaran digital berbasis model SQ3R.

Tahap Development (Prototyping Phase)

Tahap *prototyping phase* bertujuan untuk menghasilkan dan menyempurnakan modul pembelajaran digital berbasis model SQ3R pada materi teks narasi melalui serangkaian evaluasi formatif yang meliputi *self-evaluation*, *expert review*, *one-to-one evaluation*, *small group evaluation*, dan *field test*. Pada tahap ini, produk dikembangkan secara bertahap hingga diperoleh modul yang layak digunakan dalam pembelajaran.

Self-Evaluation

Tahap *self-evaluation* dilakukan oleh peneliti dengan menelaah kembali modul pembelajaran digital yang telah dirancang sebelum diberikan kepada validator ahli. Evaluasi dilakukan terhadap kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran, penggunaan bahasa, kejelasan petunjuk penggunaan, tampilan modul, serta keterpaduan tahapan *Survey*, *Question*, *Read*, *Recite*, dan *Review* dalam modul. Berdasarkan hasil evaluasi mandiri, mendapatkan nilai 100% dan sesuai kriteria yang telah dibuat oleh peneliti. Hasil tersebut menghasilkan prototipe awal yang selanjutnya divalidasi oleh para ahli.

Expert-Review

Tahap *expert review* dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan modul pembelajaran digital berbasis model SQ3R. Validasi dilakukan oleh tiga validator yang terdiri atas ahli materi, ahli desain pembelajaran, dan ahli bahan ajar.

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli

Validator	Persentase
Ahli materi	82%
Ahli desain pembelajaran	97%
Ahli bahan ajar	96%

Berdasarkan Tabel 2, hasil validasi menunjukkan bahwa modul pembelajaran digital berbasis model SQ3R memperoleh persentase sebesar 82% dari ahli materi dengan kategori valid, 97% dari ahli desain pembelajaran dengan kategori sangat valid, dan 96% dari ahli bahan ajar dengan kategori sangat valid. Hasil tersebut menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan telah memenuhi kriteria valid dan layak untuk dilanjutkan pada tahap uji coba berikutnya.

One-to-One Evaluation

Tahap *one-to-one evaluation* dilakukan pada tiga peserta didik kelas VI sekolah dasar. Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterbacaan dan

kemudahan penggunaan modul pembelajaran digital yang dikembangkan. Berdasarkan hasil uji keterbacaan, modul memperoleh persentase sebesar 89% dengan kategori dapat digunakan tanpa perbaikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik dapat memahami isi modul, petunjuk penggunaan, serta aktivitas pembelajaran yang disajikan dalam modul dengan baik.

Small Group Evaluation

Tahap *small group evaluation* dilakukan pada enam peserta didik kelas VI sekolah dasar. Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan penggunaan modul serta memperoleh tanggapan peserta didik terhadap modul pembelajaran digital yang dikembangkan. Hasil uji kelompok kecil menunjukkan bahwa peserta didik dapat mengikuti tahapan pembelajaran dalam modul dengan baik dan memberikan respons positif terhadap penggunaan modul pembelajaran digital berbasis model SQ3R. Peserta didik menunjukkan ketertarikan terhadap tampilan modul, penggunaan gambar, serta aktivitas pembelajaran yang disajikan secara digital dan interaktif.

Tabel 3. Hasil *Small Group*

Validator	Persentase
Observasi aktivitas guru	96,65%
Observasi peserta didik	94,4%
Angket respon peserta didik	96,6%

Field Test

Tahap *field test* dilakukan pada 19 peserta didik kelas V SDN Tanjung Jati 2 untuk mengetahui kepraktisan penggunaan modul pembelajaran digital berbasis model SQ3R dalam pembelajaran.

Tabel 4. Hasil *Field Test*

Aspek	Persentase
Observasi aktivitas guru	96,65%
Observasi aktivitas peserta didik	92,05%

Berdasarkan Tabel 4, hasil observasi aktivitas guru memperoleh persentase sebesar 96,65%, sedangkan observasi aktivitas peserta didik memperoleh persentase sebesar 92,05%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa modul pembelajaran digital berbasis model SQ3R termasuk dalam kategori sangat praktis dan dapat digunakan dengan baik dalam proses pembelajaran.

Tahap Assessment Phase

Tahap *assessment phase* merupakan tahap penilaian akhir yang bertujuan untuk mengetahui keefektifan modul pembelajaran digital berbasis model

SQ3R pada materi teks narasi terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Pada tahap ini, uji coba dilakukan pada 19 peserta didik kelas V SDN Tanjung Jati 2 dengan menggunakan tes hasil belajar membaca pemahaman setelah peserta didik mengikuti pembelajaran menggunakan modul yang telah dikembangkan.

Hasil tes menunjukkan bahwa dari 19 peserta didik, sebanyak 18 peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan, sedangkan 1 peserta didik belum mencapai ketuntasan. Persentase ketuntasan belajar klasikal yang diperoleh sebesar 94,73%.

Tabel 5. Hasil Ketuntasan Belajar Peserta Didik

Keterangan	Jumlah Peserta Didik	Persentase
Tuntas	18	94,73%
Tidak Tuntas	1	5,27%
Jumlah	19	100%

Berdasarkan Tabel 5, persentase ketuntasan belajar klasikal mencapai 94,73%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa lebih dari 75% peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar, sehingga modul pembelajaran digital berbasis model SQ3R memenuhi kriteria efektif dan layak digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks narasi untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V sekolah dasar.

Kevalidan Modul Pembelajaran Digital Berbasis Model SQ3R

Berdasarkan hasil validasi, modul pembelajaran digital berbasis model SQ3R memperoleh persentase sebesar 82% dari ahli materi dengan kategori valid, 97% dari ahli desain pembelajaran dengan kategori sangat valid, dan 96% dari ahli bahan ajar dengan kategori sangat valid. Hasil tersebut menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan telah memenuhi aspek kesesuaian materi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikan sehingga layak digunakan dalam pembelajaran. Menurut Akbar (2022), bahan ajar yang baik harus memenuhi aspek kelayakan isi, penyajian, dan kebahasaan agar mampu mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Selain itu, modul yang dikembangkan telah dirancang secara sistematis dengan mengintegrasikan tahapan *Survey*, *Question*, *Read*, *Recite*, dan *Review* sehingga tujuan pembelajaran, materi, dan aktivitas pembelajaran saling berkaitan dan mendukung pencapaian kemampuan membaca pemahaman peserta didik.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Nieveen dalam (Akker et al., 2013) yang menyatakan bahwa suatu produk pengembangan dinyatakan valid

apabila memiliki keterkaitan dan konsistensi yang logis antarkomponen penyusunnya. Pada modul yang dikembangkan, materi teks narasi, tujuan pembelajaran, aktivitas SQ3R, dan evaluasi telah disusun secara selaras sehingga mampu memfasilitasi peserta didik dalam memahami isi bacaan secara lebih sistematis. Dengan demikian, modul pembelajaran digital berbasis model SQ3R telah memenuhi aspek validitas dan layak digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kepraktisan Modul Pembelajaran Digital Berbasis Model SQ3R

Berdasarkan hasil observasi, modul pembelajaran digital berbasis model SQ3R memperoleh persentase sebesar 96,65% pada observasi aktivitas guru dan 92,05% pada observasi aktivitas peserta didik dengan kategori sangat praktis. Hasil tersebut menunjukkan bahwa modul dapat digunakan dengan baik dalam proses pembelajaran dan mudah dipahami oleh pengguna. Tingginya tingkat kepraktisan dipengaruhi oleh petunjuk penggunaan yang jelas, penyajian materi yang sistematis, serta integrasi tahapan SQ3R yang membantu peserta didik mengikuti proses pembelajaran secara bertahap.

Menurut Nieveen dalam (Akker et al., 2013), suatu produk pengembangan dikatakan praktis apabila dapat digunakan oleh pengguna sesuai dengan tujuan dan kondisi penggunaannya. Pada penelitian ini, peserta didik dapat mengikuti setiap tahapan SQ3R mulai dari kegiatan mengamati isi bacaan, menyusun pertanyaan, membaca, mengungkapkan kembali hasil pemahaman, hingga meninjau kembali materi yang telah dipelajari. Selain itu, penggunaan gambar, tautan, dan aktivitas digital dalam modul juga meningkatkan keterlibatan peserta didik selama pembelajaran. Oleh karena itu, modul pembelajaran digital berbasis model SQ3R memenuhi kriteria sangat praktis dan dapat digunakan sebagai pendukung pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Keefektifan Modul Pembelajaran Digital Berbasis Model SQ3R

Berdasarkan hasil tes belajar, diperoleh persentase ketuntasan klasikal sebesar 94,73%. Dari 19 peserta didik yang mengikuti tes, sebanyak 18 peserta didik mencapai nilai di atas KKTP, sedangkan satu peserta didik belum mencapai ketuntasan. Menurut Panjaitan et al. (2020), suatu kelas dinyatakan tuntas secara klasikal apabila sekurang-kurangnya 75% peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar. Dengan demikian, persentase ketuntasan klasikal sebesar 94,73% menunjukkan bahwa modul pembelajaran digital berbasis model SQ3R memenuhi kriteria efektif untuk digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks narasi.

Keefektifan modul tidak terlepas dari penerapan tahapan SQ3R yang terintegrasi dalam modul pembelajaran digital. Pada tahap *Survey*, peserta didik memperoleh gambaran awal mengenai isi bacaan, kemudian pada tahap *Question* peserta didik menyusun pertanyaan yang mengarahkan perhatian terhadap informasi penting dalam teks. Selanjutnya, tahap *Read*, *Recite*, dan *Review* membantu peserta didik memahami, mengungkapkan kembali, serta meninjau ulang isi bacaan yang telah dipelajari. Rangkaian kegiatan tersebut memungkinkan peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan membangun pemahamannya terhadap isi bacaan secara lebih mendalam. Temuan ini sejalan dengan teori kognitivisme Piaget dalam (Wahab et al., 2021) yang memandang belajar sebagai proses mental dalam mengolah informasi dan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif melalui pengalaman belajar.

Kesimpulan

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan modul pembelajaran digital berbasis model SQ3R pada materi teks narasi untuk kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V SDN Tanjung Jati 2 yang memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif. Kevalidan produk ditunjukkan oleh hasil validasi ahli materi sebesar 82% (valid), ahli desain pembelajaran sebesar 97% (sangat valid), dan ahli bahan ajar sebesar 96% (sangat valid). Kepraktisan produk ditunjukkan melalui hasil observasi aktivitas guru sebesar 96,65% dan aktivitas peserta didik sebesar 92,05% yang termasuk kategori sangat praktis. Keefektifan produk ditunjukkan oleh persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 94,73%, sehingga memenuhi kriteria efektif karena lebih dari 75% peserta didik mencapai ketuntasan belajar. Dengan demikian, modul pembelajaran digital berbasis model SQ3R layak digunakan sebagai pendukung pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik sekolah dasar.

Ucapan Terimakasih

Saya ucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada kepala sekolah dan guru SDN Tanjung Jati 2 yang telah memberikan izin dalam melakukan penelitian ini.

Referensi

Akker, J. van den, Bannan, B., Kelly, A. E., Nieveen, N., & Plomp, T. (2013). Educational design research. In Netherlands institute for curriculum

- development (SLO). Netherlands Institute for Curriculum Development (SLO).
- Azkiya, H., Tamrin, M., Yuza, A., & Madona, A. S. (2022). Pengembangan E-Modul Berbasis Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 409–427. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).10851](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).10851)
- Hasibuan, R. S., Harahap, F., & Nasution, S. R. A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Sq3r Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Isi Cerita Pendek Kelas Iv Sd Negeri 157019 Pinangsori 12. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 2(1), 96–101. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v2i1.287>
- Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. (2023). Peringkat Indonesia pada pisa 2022 naik 5–6 posisi dibanding 2018 (nomor 698/sipers/a6/xii/2023).
- Masrurah, U., Rahmawati, F. P., & Ghufro, A. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Peningkatan Literasi Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(04), 340–356. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i4.16906>
- Mustadi, A., Purnanto, A. W., Sayekti, O. M., Andini, N. A., Dwidarti, F., Ariestina, H., ... Ibda, H. (2022). Bahasa dan sastra Indonesia SD berorientasi Kurikulum Merdeka. UNY Press.
- Navida, I., Rasiman, Prasetyowati, D., & Nuriafuri, R. (2023). Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas 3 di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1034–1039. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4901>
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Panjaitan, W. A., Simamarta, E. J., Sipayung, R., Silaban, P. J. (2020). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran Discovery Learning di sekolah dasar. *Jurnal Basiced*, 4(4), 1350-1357
- Wahab, G., & Rosnawati. (2021). Teori-teori belajar dan pembelajaran. Penerbit Adab.